

KONFLIK SOSIAL DALAM DRAMA *EMILIA GALOTTI* KARYA GOTTHOLD EPHRAIM LESSING

Ruanissa Sukmadipta

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
ruanissasukmadipta@yahoo.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Daya tarik dalam drama *Emilia Galotti* ini mengungkap secara detail persoalan-persoalan dasar kemanusiaan dalam hubungan persoalan sosial dan sesamanya. Alasan-alasan tersebut relevan jika dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan teori konflik sosial menurut Georg Simmel. Sosiologi sastra tak lain adalah sebuah pendekatan sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Kehidupan manusia seringkali tergambar dengan baik di aktivitas seni, salah satunya tergambar pada karya sastra. Sejalan dengan opini tersebut, (Endraswara, 2011: 6) mengungkapkan bahwa, antara sosiologi dan sastra sebenarnya saling melengkapi, ketika keduanya sama-sama ingin memahami manusia. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana konflik sosial tokoh-tokoh dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing (2) Bagaimana penyebab konflik sosial tokoh-tokoh dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing, dan (3) Bagaimana penyelesaian konflik sosial tokoh-tokoh dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan konflik tokoh-tokoh dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing (2) mendeskripsikan penyebab konflik tokoh-tokoh dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing, dan (3) mendeskripsikan penyelesaian konflik tokoh-tokoh dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing.

Hasil penelitian berupa konflik sosial yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalamnya yang berjumlah 10 tokoh, namun yang berkonflik hanya ada 9 tokoh yakni, der Prinz, Marinelli, Appiani, Orsina, Odoardo Galotti, Claudia, Emilia Galotti, Angelo dan Pirro. Sedangkan dari empat jenis penyebab konflik menurut Georg Simmel (konflik perbedaan kepentingan, pertandingan antagonis, hukum dan konflik dalam hubungan intim), hanya konflik hukum yang tidak ditemukan dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing ini. Dari ketiga jenis penyebab konflik diatas, jenis penyebab konflik perbedaan kepentinganlah yang paling mendominasi menjadi faktor penyebab konflik. Sementara bentuk penyelesaian konflik yang terdapat dalam drama *Emilia Galotti* karya Gotthold Ephraim Lessing ini berupa perdamaian atau penghapusan dasar konflik, kompromi, dan kemenangan satu pihak di atas pihak lain.

Abstract

The attraction in the drama *Emilia Galotti* reveals in detail the basic issues of humanity in the relationship of social problems and each other. These reasons are relevant when examined using a sociological literary approach based on the theory of social conflict according to Georg Simmel. The sociology of literature is nothing but a literary approach that takes into consideration societal aspects. Human life is often well illustrated in the arts activities, one of which is illustrated in the literary works. In line with that opinion, (Endraswara, 2011: 6) reveals that, between sociology and literature are actually complementary, when both are equally want to understand human beings. Therefore, the formulation of the problem in this study is (1) How are the social conflicts of the characters in Emilia Galotti's drama by Gotthold Ephraim Lessing (2) How did the social conflict of the characters in Emilia Galotti's drama by Gotthold Ephraim Lessing and (3) How to solve social conflicts of characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing. The purpose of this study is to (1) describe the conflict of characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing (2) to describe the causes of conflict of characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing, and (3) to describe the conflict resolution of the characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing.

The results of the research are social conflicts experienced by the figures in which there are 10 characters, but the conflict there are only 8 figures namely, der Prinz, Marinelli, Appiani, Orsina, Odoardo Galotti, Claudia, Angelo and Pirro. As for the four types of causes of conflict according to Georg Simmel (conflict of interest differences, antagonistic matches, law and conflict in intimate relationships), only legal conflicts

are not found in Emotian Galotti's drama by Gotthold Ephraim Lessing. Of the three types of causes of conflict above, the type of conflict of interest difference is the most dominant factor causing the conflict. While the form of conflict resolution contained in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing is in the form of peace or the basic abolition of conflict, compromise, and victory of one party above the other.

PENDAHULUAN

Zoon politicon menurut Aristoteles dalam (Roes, 2015) mempunyai arti kemampuan serta kebiasaan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Aristoteles menyebut bahwa manusia tak berbeda dengan hewan jika hanya hidup berindividu, makan, minum, berhubungan seksual, serta menghasilkan keturunan. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan satu sama lain yang pada akhirnya menghasilkan interaksi antar manusia. Kehidupan manusia seringkali tergambar dengan baik di aktivitas seni, salah satunya tergambar pada karya sastra. Sejalan dengan opini tersebut, (Endraswara, 2011: 6) mengungkapkan bahwa, antara sosiologi dan sastra sebenarnya saling melengkapi, ketika keduanya sama-sama ingin memahami manusia. Pada hakikatnya sebuah karya sastra merupakan cerminan dari keadaan sosial masyarakat. Walaupun berbentuk fiksi, persoalan yang ditampilkan oleh pengarang tak lain adalah hasil dari kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Drama yang dipilih dalam penelitian ini adalah drama Emilia Galotti yang diciptakan oleh Gotthold Ephraim Lessing. Naskah drama ini ditulis dalam 5 babak dan dipentaskan kali pertama pada tahun 1772 di sebuah gedung opera di Braunschweig. Bercerita tentang drama percintaan antara seorang raja dan rakyat jelata yang sarat dengan konflik sosial didalamnya, karya ini menjadi salah satu karya yang dianggap penting pada masa Aufklärung (1720-1785) menurut buku Deutsche Literatur in Epochen karya Max Hueber Verlag. Hal ini yang menjadi salah satu alasan yang mengapa peneliti memilih drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing. Lessing juga merupakan tokoh sastrawan yang bersinar pada masa Aufklärung. Karya ini sempat tersebut di dalam Tagebuch tokoh sastrawan besar Jerman lainnya, yakni Goethe yang berjudul Die Leiden des jungen Werther.

Penelitian konflik sosial dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing ini dikaji dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui pendekatan sosiologi sastra. Peneliti akan mengkaji dari sudut sosiologi Georg Simmel karena dalam drama ini digambarkan secara rinci persoalan-persoalan realita hidup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konflik sosial tokoh-tokoh dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing?
2. Bagaimana penyebab konflik sosial tokoh-tokoh dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing?
3. Bagaimana penyelesaian konflik sosial tokoh-tokoh dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing?

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik tokoh-tokoh dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing.
2. Mendeskripsikan penyebab konflik tokoh-tokoh dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing.
3. Mendeskripsikan penyelesaian konflik tokoh-tokoh dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing.

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang bagaimana konflik sosial yang terjadi, bentuk penyebab serta penyelesaian atau pembatasan konflik dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing menurut teori Georg Simmel dan teori pendukung lainnya pada semua tokoh yang terlibat konflik.

1. Drama

Drama memiliki pengertian yang lebih luas, ditinjau dari apakah drama merupakan salah satu genre sastra atau sebagai cabang kesenian mandiri. Drama naskah adalah drama yang disejajarkan dengan puisi dan prosa sedangkan drama pentas adalah jenis kesenian mandiri. Kesenian ini meliputi musik, tata lampu, dekor, panggung, kostum, seni rias dan sebagainya, (Waluyo 2003:2). (M.H. Abrams 1971: 43) menyatakan karya sastra drama (dramatik) adalah karya sastra tentang tindakan, karya sastra yang dipentaskan, dimana gerak (mimik) termasuk ke dalam bahasa. Drama merupakan seni pentas dengan dialog yang menegangkan di dalamnya. Unsur selanjutnya adalah pertentangan dari luar dan kemudian diselesaikan antara manusia satu dengan yang lainnya atau dari dalam diri manusia itu sendiri antara kecenderungan yang saling bertentangan dengan keadaan batinnya.

2. Sosiologi sastra

Sosiologi sastra atau sosiokritik dianggap sebagai disiplin yang baru. Sastra sendiri mempunyai akar kata sas dari bahasa Sansekerta mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Sedangkan akhiran tra berarti alat, sarana. Merujuk dari definisi yang tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu masyarakat dan manusia.

Sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Endraswara (2003:79) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisi.

3. Sosiologi sastra menurut Georg Simmel

Georg Simmel membedakan beberapa bentuk konflik antara lain : konflik hukum, konflik mengenai prinsip-prinsip dasar, pertandingan antagonistik, pribadi, hubungan intim, dan kelompok. Pertama → kesatuan itu ada karena persetujuan mereka akan peraturan dasar atau prinsip-prinsip yang mengatur konflik atau yang karenanya konflik itu ada. Simmel juga membedakan konflik antara kelompok dalam dan kelompok luar. Para anggotanya bersatu memusatkan perhatian pada usaha bersama untuk menghadapi atau mengalahkan musuh bersama. Akibat konflik yang bersifat integrasi kelompok dalam seperti ini sering terlihat dalam kelompok minoritas tergantung pada posisi mereka bersama terhadap masyarakat yang lebih besar.

4. Konflik

Konflik menyelesaikan dualisme berbeda, sedemikian rupa sehingga mencapai semacam kesatuan, meskipun pada akhirnya salah satu pihak yang bertikai dapat terluka atau dihancurkan oleh pihak lain. Oleh sebab itu, konflik memiliki karakteristik positif menyelesaikan ketegangan antara kedua belah pihak. Simmel juga berpendapat konflik yang diperlukan untuk masyarakat adalah perubahan yang terjadi pada suatu kelompok yang harmonis secara nyata, akan tetapi tidak bisa mendukung proses kehidupan kemasyarakatan yang riil. Interaksi yang terjadi antar individu maupun antar kelompok kadang menimbulkan konflik, dan konflik merupakan pokok bahasan tersendiri yang diuraikan oleh Simmel, menurut Simmel masalah mendasar dari setiap masyarakat adalah konflik antara kekuatan-kekuatan sosial dan individu, karena, pertama, sosial melekat kepada setiap individu dan kedua, sosial dan unsur-unsur individu dapat berbenturan dalam individu, meskipun pada sisi lain dari konflik merupakan sarana mengintegrasikan individu-individu. Karena setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

Konflik juga terdiri dari konflik sosial dan cara membatasinya. Konflik Sosial yaitu: Konflik Pertandingan Antagonistik, Konflik Hukum, Konflik Antarpribadi (Kepentingan), Konflik Hubungan Intim (Hubungan Akrab). Cara Membatasi Konflik Sosial : Penghapusan Dasar Konflik (Perdamaian), Kemenangan Satu Pihak di Atas Penerimaan Kekalahan Oleh Pihak Lain, Kompromi.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Langkah langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi, yaitu mengkategorisasikan atau memilah-milah data per babak dan adegan-adegannya.
2. Analisis data. Menandai kutipan-kutipan frasa, kalimat, dan kutipan-kutipan dalam naskah drama Emilia Galotti yang mengandung konflik.
3. Memilih bentuk yang sesuai dengan teori konflik Georg Simmel.
4. Menganalisis penyebab.
5. Penyelesaian konflik sesuai dengan teori yang dikemukakan Georg Simmel.
6. Inferensi, langkah terakhir dalam analisis data yaitu inferensi. Inferensi merupakan penyimpulan atau pemaknaan terhadap hasil penelitian. Penarikan inferensi dilaksanakan dengan cara memaknai, menyimpulkan berdasar tabel hasil penelitian.
7. Tabulasi, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel. Data-data yang menunjukkan indikasi permasalahan yang diteliti kemudian ditabulasikan sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah dikategorisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Konflik Sosial dalam Drama Emilia Galotti

Drama Emilia Galotti merupakan drama tragedi percintaan yang terjadi antara wanita dari kalangan rakyat biasa dengan pria bangsawan akibat kesewenang-wenangan raja. Dalam drama ini terdapat dua tokoh utama, yakni Emilia Galotti sebagai tokoh utama paling utama dan Der Prinz Hettore Gonzaga sebagai tokoh utama tambahan. Kemunculan tokoh Der Prinz lebih dominan daripada Emilia Galotti, akan tetapi hampir semua pembicaraan selalu berkaitan dengan Emilia Galotti. Tokoh tambahan dalam drama ini yakni Marchese Marinelli, Odoardo Galotti, Claudia Galotti, Graf Appiani, Gräfin Orsina, dan Conti.

Dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing, tokoh-tokoh di dalamnya banyak mengalami perselisihan, persaingan, maupun pertarungan antartokoh demi suatu kepentingan tertentu. Konflik sosial yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya terjadi karena berbagai alasan dan penyebab. Oleh karena itu pada bab pembahasan ini akan memaparkan konflik sosial tokoh-tokoh yang berada dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing ini.

1. Babak I

Drama Emilia Galotti pada babak pertama ini diawali dengan adegan der Prinz membuka satu persatu surat keluhan dari rakyatnya. Terlalu banyak surat keluhan yang diterima membuat der Prinz jenuh. Hingga konsentrasinya terpecah saat ia membaca satu surat keluhan atas nama Emilia Bruneschi. Nama Emilia mengingatkannya akan sosok Emilia Galotti yang dikaguminya.

2. Babak II

Dimulai dari kedatangan Odoardo. Odoardo pulang untuk beberapa saat, bermaksud bertemu dengan Emilia. Saat Odoardo dan Claudia masuk kedalam rumah, Claudia memesan pada Pirro untuk tetap tinggal di ruang depan. Tak disangka, Angelo tiba-tiba datang menemui Pirro secara sembunyi-sembunyi lalu terjadilah konflik diantara keduanya. Pirro adalah pesuruh keluarga Emilia Galotti sedangkan Angelo adalah bandit yang menjadi buron. Perdebatan diantara mereka terjadi saat Angelo tiba-tiba datang menemui Pirro secara sembunyi-sembunyi. Angelo dan Pirro dulu sempat bekerja sama melakukan tindak kejahatan, namun Pirro sudah meninggalkan masa lalu kelamnya. Kemunculan Angelo membuat Pirro ketakutan dan marah, namun Angelo justru mengancamnya sehingga terjadilah perdebatan.

3. Babak III

Selepas perseteruannya dengan Appiani, Marinelli kembali menemui der Prinz. Marinelli melaporkan apa yang telah terjadi, bahwa Appiani menolak permintaan terhormat der Prinz. Hal itu membuat der Prinz marah, lalu keduanya terlibat konflik

4. Babak IV

Kedatangan Claudia membuat Der Prinz mengetahui intrik Marinelli. Ia terjebak dalam tindak kejahatan yang direncanakan Marinelli, lalu terjadilah perdebatan keduanya

5. Babak V

Setelah berhasil menyelamatkan Claudia yang merupakan istrinya dengan bantuan Countess Orsina, Odoardo kembali lagi untuk membawa putrinya, Emilia Galotti. Namun keinginan Odoardo terhambat karena Marinelli tidak mengizinkan Odoardo untuk membawa Emilia. Marinelli telah merencanakan untuk membawa Emilia menuju Guastalla, yang akan membuatnya jauh dari ibu dan ayahnya.

4.2. Penyelesaian Konflik dalam Drama Emilia Galotti

Setiap konflik mempunyai penyebabnya masing-masing, begitu pula dengan penyelesaiannya. Setelah mengetahui konflik-konflik sosial yang terdapat dalam drama Emilia Galotti, serta menemukan bentuk-bentuk penyebabnya, maka pada bab ini akan dijabarkan pula apa penyelesaian dari konflik sosial yang terdapat dalam drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing. Ada beberapa macam bentuk penyelesaian konflik atau penghapusan konflik menurut Georg Simmel.

Pemahaman Simmel dalam Faruk (2010: 36) menyatakan bahwa konflik bukanlah sesuatu yang bersifat negatif, atau sebuah ancaman terhadap kebersamaan. Konflik justru merupakan bentuk dasar dari interaksi, yang memungkinkan interaksi terus berlangsung dan masyarakat dapat dipertahankan. Yang mengancam kebersamaan, bukanlah konflik menurutnya, melainkan ketidakterlibatan yang membuat interaksi sosial berhenti sepenuhnya.

4.2.6 Pirro dan Angelo

Angelo menginginkan informasi keluarga Galotti pada Pirro yang merupakan pesuruh keluarga Galotti. Hal tersebut tergambarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan Angelo pada Pirro, seperti, "Satu hal yang harus saya tanyakan. Tuan Galotti tadi datang ke kota sendirian secara terburu-buru. Apa yang akan dia lakukan?", "Dan dia akan segera kembali?", "Segera, jika kamu masih disini sedikit lebih lama, kamu akan bertemu dengannya. – Tapi kamu tidak akan menghentikannya, bukan? Berhati-hatilah. Dia adalah seorang –, "Dengan banyak personil?", "Dan para pembantunya?", "Bagus.—Satu lagi: Perlengkapan yang digunakan milikmu? Atau milik der Graf?" Pirro yang telah menyetujui menerima pemberiannyapun memberikan informasi yang Angelo butuhkan. Pirro menjelaskan informasi yang terkait dengan pernikahan Emilia Galotti dan Graf Appiani. Dengan demikian berakhirilah konflik tokoh Angelo dan Pirro. (KS-PK-PDK-1)

4.2.2 Claudia dan Odoardo Galotti

Di akhir adegan antara Odoardo dan Claudia, Odoardo memilih pergi meninggalkan istrinya itu tanpa merasa perlu memperpanjang konflik antara keduanya. Sebelum pergi Odoardo sempat berkata, „**Claudia! Claudia! der bloße Gedanke setzt mich in Wut.--Du hättest mir das sogleich sollen gemeldet haben.--Doch, ich möchte dir heute nicht gern etwas Unangenehmes sagen.**“ (Claudia! Claudia! Pikiran belaka membuatku marah. Kau seharusnya segera melaporkan hal itu kepadaku. Tapi, aku tidak ingin mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan kepadamu hari ini.) (Lessing, 1729: 12) Perkataan Odoardo yang demikian menunjukkan bentuk alternatif penyelesaian konflik penghapusan

dasar konflik atau perdamaian. Odoardo mengakui jika dirinya marah, namun Odoardo tidak ingin mengatakan hal buruk pada istrinya, yang bisa menyebabkan konflik keduanya berlarut-larut. **(KS-HI-PDK-2).**

4.2.3 Marinelli dan Graf Appiani

Konflik sosial antara tokoh Marinelli dan Appiani telah diketahui sebelumnya bahwa konflik tersebut menunjukkan bentuk penyebab konflik pertandingan antagonis. Hal ini dikarenakan adanya perasaan ingin menguasai atau membalas dendam dari salah satu pihak ataupun keduanya. Seperti yang sudah dijelaskan di data 2.7. Dari data 2.7 pula tampak tidak adanya kemampuan untuk berdamai antara kedua tokoh tersebut hingga Appiani menjemput ajalnya. Dengan begitu baik tokoh Marinelli maupun tokoh Appiani tidak melakukan upaya untuk menyelesaikan konflik satu sama lain.

4.2.4 Der Prinz dan Marinelli

Dari percakapan tokoh Marinelli dan Der Prinz dapat dilihat bahwa kedua belah pihak sepakat untuk meniadakan konflik yang terjadi. Der Prinz yang awalnya merasa kecewa akhirnya berusaha menerima penjelasan Marinelli, sedangkan Marinelli yang sebelumnya bersikukuh bahwa dia tidak bersalah dan tidak merusak citra Der Prinz pada akhirnya juga meminta maaf pada Der Prinz atas apa yang sudah terjadi. Dengan adanya kesepakatan untuk saling menerima, menunjukkan bahwa masing-masing pihak yang bertikai telah sepakat untuk meniadakan beberapa cara yang bertujuan untuk saling menghancurkan atau dapat disebut dengan kesepakatan berdamai (Soekanto dan Yudho, 1986:55). Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penyelesaian konflik sosial antara tokoh Marinelli dan Der Prinz ialah dengan cara perdamaian atau penghapusan dasar konflik. **(KS-PK-PDK-2)**

4.2.5 Marinelli dan Orsina

Marinelli lebih memilih membiarkan Orsina berbicara pada Odoardo dan Claudia. Dia memilih menemui Der Prinz dan memberitahu Der Prinz apa yang telah terjadi di luar ruangan Der Prinz dan apa yang kemungkinan akan terjadi ketika Odoardo menemuinya nanti dengan mengatakan „Tandai kata-kataku Ketika dia muncul di hadapan Yang Mulia, dia dengan rendah hati akan kembali terimakasih atas perlindungan ramah yang Anda senangi keluarganya, akan merekomendasikan dirinya dan putrinya untuk bantuan Anda lebih jauh, dengan diam-diam membawanya ke kota.” Sikap yang ditunjukkan Marinelli ini menjelaskan penyelesaian konflik sosial sementara antara tokoh Orsina dan Marinelli. **(KS-PK-PPK-1)**

4.2.6 Marinelli dan Odoardo Galotti

Marinelli berusaha membuat kesepakatan dengan Odoardo, menawarkan menjemput Der Prinz untuk menjembatani konflik antar keduanya. Hal ini tidak menyelesaikan permasalahan keduanya secara menyeluruh. Namun setidaknya dapat meredam konflik yang ada pada saat itu. Kompromi dalam hal ini merupakan bentuk kemungkinan ke arah perdamaian dari suatu konflik dengan kesepakatan yang dicapai ketika kedua belah pihak yang bertikai mengambil titik tengah dari sebuah dimensi yang jelas (Pruitt dan Rubin, 2009: 315). Odoardo tidak membantah kesepakatan yang diajukan oleh tokoh Marinelli, tindakan Odoardo ini menandakan bahwa ia bersedia berkompromi sementara dengan Marinelli. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Soekanto (2012:70) bahwa kompromi merupakan salah satu bentuk penyelesaian suatu perselisihan atau konflik, dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian dari konflik yang ada. Baik Marinelli maupun Odoardo saling mengurangi tuntutan untuk tidak langsung memaksakan kepentingan ataupun keinginannya masing-masing. Ketika Marinelli mengusulkan bahwa Der Prinz yang lebih berhak memutuskan, Odoardo dapat menerima kesepakatan tersebut. Maka penyelesaian konflik sosial antara tokoh Marinelli dan Odoardo adalah dengan cara kompromi. **(KS-PK-KMPR-1).**

4.2.7 Der Prinz dan Keluarga Galotti

Saat menumpahkan kekecewaannya pada Marinelli, secara tidak langsung der Prinz merasa kalah dengan keluarga Galotti. Ia tidak dapat memiliki Emilia karena Emilia sudah dibunuh ayahnya sendiri. Ia menyalahkan Marinelli dengan segala rencana jahatnya dan mengusirnya pergi. Di kutipan ini dapat ditemukan satu buah alternatif penyelesaian konflik yang terjadi antara der Prinz dan keluarga Galotti, yaitu penerimaan kekalahan atas kemenangan pihak lain. Der Prinz merasa sangat ngeri dan putus asa saat melihat tubuh Emilia bersimbah darah meregang nyawa. **(KS-PK-PPK-2)**

Odoardo melemparkan belatinya, **(Indem er ihm den Dolch vor die Füße wirft)**, ia tidak ingin memperpanjang lagi konflik antara ia dengan der Prinz. Bahkan ia pun menyerahkan dirinya. Apa yang dilakukan Odoardo ini, menunjukkan bentuk penyelesaian penghapusan dasar konflik atau perdamaian. Sesuai menurut Simmel (dalam Soekanto dan Yudho, 1986:54), hal ini dapat dilakukan jika semua kekuatan yang tidak diperlukan dalam konflik perlahan-lahan dihapus, melalui inisiatif masing-masing pihak yang sedang berkonflik bahwa konflik tersebut dapat diadukan atau dihapus. Odoardo menyerahkan diri dan merelakan dirinya diadili oleh der Prinz. Di sana ia akan menunggu Der Prinz sebagai hakim, yakni di hadapan hakim semua umat (Tuhan). **(KS-PK-PDK-4).**

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di bab IV yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian “Konflik Sosial dalam Drama Emilia Galotti Karya Gotthold Ephraim Lessing” ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Telah ditemukan 7 konflik sosial antar tokoh-tokoh yang terdapat dalam drama Emilia Galotti ini. Tokoh-tokoh yang berkonflik tersebut diantaranya, Marinelli, Graf Appiani, Gräfin Orsina, Odoardo Galotti, Angelo, Pirro, dan Pangeran. Dengan rincian,

1. KS-1 : Angelo dan Pirro
2. KS-2 : Claudia dan Odoardo
3. KS-3 : Marinelli dan Graf Appiani
4. KS-4 : Pangeran dan Marinelli
5. KS-5 : Orsina dan Marinelli
6. KS-6 : Odoardo dan Marinelli
7. KS-7 : Der Prinz dan Keluarga Galotti

*KS = Konflik Sosial

Dari konflik-konflik sosial yang ditemukan, dapat dilihat bahwa tokoh Marinelli merupakan tokoh yang paling sering terlibat konflik dalam drama Emilia Galotti. Sementara penyebab konflik sosial antara masing-masing tokoh berbeda-beda.

Penyebab konflik sosial yang dialami masing-masing tokoh berbeda-beda. Dalam teori Georg Simmel telah disebutkan bahwa ada empat jenis penyebab konflik yang berbeda-beda, yang dapat menimbulkan akibat sosial yang berbeda pula, penyebab-penyebab tersebut antara lain, konflik pertandingan antagonis, konflik perbedaan kepentingan, konflik hukum, dan konflik dalam hubungan intim atau akrab (Faruk, 2010: 36). Dari keempat jenis penyebab konflik tersebut, hanya penyebab konflik hukum yang tidak ditemukan sebagai penyebab terjadinya konflik sosial dalam drama Emilia Galotti. Sedangkan jenis penyebab konflik perbedaan kepentinganlah yang dominan menjadi penyebab konflik sosial antar tokoh dalam drama ini.

Bentuk penyelesaian konflik sosial yang dialami tokoh – tokoh dalam drama Emilia Galotti ini, menggunakan beberapa bentuk alternatif penyelesaian konflik menurut George Simmel, diantaranya ialah penghapusan dasar konflik atau perdamaian, kemenangan satu pihak diatas penerimaan kekalahan oleh pihak lain, dan kompromi. Dari ketiga bentuk penyelesaian tersebut, tokoh-tokoh dalam drama ini dominan menggunakan alternatif perdamaian atau penghapusan dasar konflik sehingga konflik yang terjadi tidak terjadi secara berkepanjangan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditemukan sebelumnya, maka penelitian terhadap drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing ini masih terbatas pada konflik sosial yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya terhadap drama Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing ini dapat diteliti dari pendekatan yang lain.

Sebagai sebuah karya fiksi, konflik sosial yang terdapat dalam drama Emilia Galotti merupakan hasil kreatifitas dari imajinasi pengarang yang didukung oleh fakta-fakta sosial disekitar pengarang. Penelitian ini hanya terbatas pada perspektif teks sastra yang berkaitan dengan teori sosiologi sastra milik Georg Simmel. Keterbatasan dalam penelitian ini tentu dapat menjadi sarana perbaikan oleh peneliti lain dalam mengembangkan sebuah penelitian sosiologi sastra yang mampu menguraikan sebuah karya sastra dari ketiga perspektif secara keseluruhan menurut Wellek Warren (1989: 111) yaitu perspektif sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and The Lamp Romantic Theory and The Critical Tradition*. Oxford University Press.
- Adzri. 2013. *Metode Berpikir: Deduksi dan Induksi*. (<http://adzriair.blogspot.com/2013/12/metode-berpikir-deduksi-dan-induksi.html>), diakses pada tanggal 1 Juni 2018.
- Baumann, Barbara dan Oberle, Birgitta. 1985. *Deutsche Literatur in Epochen*. Muenchen: Max Hueber Verlag.
- Blasi, Anthony J dan Anton K, dkk. 2009. *Georg Simmel : Sociology Inquiries Into The Construction Of Sosial Forms Volume 1*. The Netherlands: Koninklijke Brill NV.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama.

- Faruk. 2010. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fergiyono, Nico. 2013. Teori-teori Besar dari Georg Simmel. (<https://nicofergiyono.blogspot.com/2013/10/teori-teori-besar-dari-georg-simmel.html>), diakses pada tanggal 18 April 2017.
- Hasanuddin. 1996. Drama Karya dalam Dua Dimensi. Bandung: Angkasa
- Jabrohim dkk. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Khangujangthea. 2012. Teori Konflik (<https://khangujangthea.wordpress.com/2012/04/03/teori-konflik/>), diakses pada tanggal 15 April 2017
- Kuntjojo. 2009. Metodologi Penelitian. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Kusuma, Nila. 2013. Manajemen Konflik. Semarang: tidak diterbitkan.
- Lern Helfer. 2010. Gotthold Ephraim Lessing (<https://www.lernhelfer.de/schuelerlexikon/deutsch-abitur/artikel/gotthold-ephrain-lessing>), diakses pada tanggal 18 April 2018
- Ratna, Nyoman Kunta. 2012. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roesharyanto. 2015. Manusia Adalah Zoon Politicon (https://www.kompasiana.com/roesharyanto/manusia-adalah-zoon-politicon_55beb04f0223bd6e0ae9a2c4) diakses pada 8 Januari 2018
- Setiawan, Samhis. 2016. Pengertian Konflik Menurut Para Ahli (<http://www.gurupendidikan.co.id/14-pengertian-konflik-menurut-para-ahli-terlengkap/>) diakses pada tanggal 6 Juni 2018
- Soekanto, Soerjono dan Yudho, Winarno. 1986. Georg Simmel (Beberapa Teori Sosiologis). Jakarta: Rajawali.
- Simmel, Georg. 1903. The Sociology of Conflict: I. American Journal of Sociology. Vol 9 (1903) 490-525.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Susan. Novri. 2014. Pengantar Sosiologi Konflik:Edisi Revisi. Jakarta:Kencana
- Waluyo, Herman J. 2001. Drama. Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wellek, Renne dan Warren, Austin. 1989. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Wirawan. 2010. Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiyatmi. 2008. Pengantar Kajian Sastra.Cetakan kedua. Yogyakarta: Penerbit Pustaka



SOZIALKONFLIKT IM EMILIA GALOTTI DRAMA GOTTHOLD EPHRAIM LESSING ARBEITEN

Ruanissa Sukmadipta

Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya
ruanissasukmadipta@yahoo.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

AUSZUG

Die Anziehungskraft in dem Drama Emilia Galotti offenbart im Detail die grundlegenden Fragen der Menschheit in der Beziehung von sozialen Problemen und miteinander. Diese Forschung kann passen auf Georg Simmels Theorie der Sozialtheorie basiert werden sein. Die Soziologie der Literatur ist nichts anderes als ein literarischer Ansatz, der gesellschaftliche Aspekte berücksichtigt. Das menschliche Leben wird oft in den künstlerischen Aktivitäten gut illustriert, von denen einer in den literarischen Werken illustriert wird. In Übereinstimmung mit dieser Meinung zeigt (Endraswara, 2011: 6), dass zwischen Soziologie und Literatur tatsächlich komplementär sind, wenn beide Menschen gleichermaßen verstehen wollen. Diese Forschung geht diese Untersuchung um: (1) Wie die soziale Konflikte im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing (2) Was sind die Faktoren des Konflikt im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing, und (3) Was sind die Problemlösungsformen im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing. Aus der Formulierung der obigen Probleme folgt dann der Zweck dieser Studie: (1) den Konflikt von Zeichen in dem Drama Emilia Galotti von Lessing beschreiben, (2), um die Ursachen des Konflikts der Zeichen in der Drama Emilia Galotti von Lessing zu beschreiben, und (3) zu beschreiben die Konfliktlösung der Charaktere im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing.

Ergebnisse der Untersuchung sind (1) Es gibt 10 Figuren in diesem Drama aber nur 9 Figuren wo Konflikt haben. Die Figuren sind der Prinz, Marinelli, Appiani, Orsina, Odoardo Galotti, Claudia Galotti, Emilia Galotti, Angelo und Pirro. (2) Die Faktoren des Konflikt von Georg Simmel sind (a) Unterschiede von Interessen, (b) die antagonistische Rivalität, (c) der juristische Faktor, und (d) die nahe Verwandtschaft. Von 4 Konfliktarten von Georg Simmel gibt es nur keinen juristische Faktor in diesem Drama. Unterschiede von Interessen ist die Meitens Faktor des Konflikt in diesem Drama. (3) Problemlösungsform von Georg Simmel haben in diesem Drama gefunden, nämlich Versöhnung oder Streichung von Konflikten, einer Sieg von einer Seite, und Kompromiss.

Abstract

The attraction in the drama Emilia Galotti reveals in detail the basic issues of humanity in the relationship of social problems and each other. These reasons are relevant when examined using a sociological literary approach based on the theory of social conflict according to Georg Simmel. The sociology of literature is nothing but a literary approach that takes into consideration societal aspects. Human life is often well illustrated in the arts activities, one of which is illustrated in the literary works. In line with that opinion, (Endraswara, 2011: 6) reveals that, between sociology and literature are actually complementary, when both are equally want to understand human beings. Therefore, the formulation of the problem in this study is (1) How are the social conflicts of the characters in Emilia Galotti's drama by Gotthold Ephraim Lessing (2) How did the social conflict of the characters in Emilia Galotti's drama by Gotthold Ephraim Lessing and (3) How to solve social conflicts of characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing. The purpose of this study is to (1) describe the conflict of characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing (2) to describe the causes of conflict of characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing, and (3) to describe the conflict resolution of the characters in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing.

The results of the research are social conflicts experienced by the figures in which there are 10 characters, but the conflict there are only 9 figures namely, der Prinz, Marinelli, Appiani, Orsina, Odoardo Galotti, Claudia, Emilia Galotti, Angelo and Pirro. As for the four types of causes of conflict according to Georg Simmel (conflict of interest differences, antagonistic matches, law and conflict in intimate relationships), only legal conflicts are not found in Emilia Galotti's drama by Gotthold Ephraim Lessing. Of the three types of causes of conflict above, the type of conflict of interest difference is the most dominant factor

causing the conflict. While the form of conflict resolution contained in the drama Emilia Galotti by Gotthold Ephraim Lessing is in the form of peace or the basic abolition of conflict, compromise, and victory of one party above the other.

EINFÜHRUNG

Zoon politicon nach Aristoteles in (Roes, 2015) hat die Bedeutung menschlicher Fähigkeiten und Gewohnheiten, um mit anderen Menschen zu kommunizieren und zu interagieren. Aristoteles nennt, dass Menschen sich nicht von Tieren unterscheiden, wenn sie nur ein Individuum leben, essen, trinken, Sex haben und Nachkommen zeugen. Menschen werden nicht in der Lage sein, alleine zu leben, Menschen brauchen einander, was letztendlich zu einer Interaktion zwischen Menschen führt. Das menschliche Leben wird oft in den künstlerischen Aktivitäten gut illustriert, von denen einer in den literarischen Werken illustriert wird. In Übereinstimmung mit dieser Meinung zeigt (Endraswara, 2011: 6), dass zwischen Soziologie und Literatur tatsächlich komplementär sind, wenn beide Menschen gleichermaßen verstehen wollen. Im Kern spiegelt ein literarisches Werk den sozialen Zustand der Gesellschaft wider. Obwohl das Thema fiktiv ist, ist es doch nichts anderes als das Ergebnis von Ereignissen, die oft im gesellschaftlichen Leben vorkommen.

Das in dieser Untersuchung gewählte Drama ist das von Gotthold Ephraim Lessing geschaffene Drama Emilia Galotti. Diese Dramaturgie wurde in 5 Innings geschrieben und 1772 zum ersten Mal in einem Opernhaus in Braunschweig aufgeführt. Das Werk erzählt von dem Liebesdrama zwischen einem König und einem Pöbel voller sozialer Konflikte und wurde zu einem der wichtigsten Werke der Zeit der Aufklärung (1720-1785) nach der Deutschen Literatur in Epochen im Max Hueber Verlag. Dies ist einer der Gründe, warum Forscher das Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing wählten. Lessing ist auch eine literarische Figur, die in den Tagen der Aufklärung glänzte. Dieses Werk wurde in einem anderen großen deutschen Literaten, Goethe, mit dem Titel Die Leiden des jungen Werther erwähnt.

Das Studium des sozialen Konflikts im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing wird anhand einer deskriptiven qualitativen Technik mittels Literatursoziologie untersucht. Forscher werden aus der Perspektive der Soziologie Georg Simmel lernen, weil in diesem Drama die Probleme des Gemeinschaftslebens im Detail dargestellt sind.

Basierend auf dem Hintergrund wird dann die folgende Problemformulierung vorbereitet.

1. Wie sind die sozialen Charakterkonflikte in Emilia Galottis Drama von Gotthold Ephraim Lessing?

2. Was sind die sozialen Konflikte der Charaktere in Emilia Galottis Drama von Gotthold Ephraim Lessing?
3. Wie löst man die sozialen Konflikte der Charaktere im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing?

Aus der Formulierung der obigen Probleme folgt dann der Zweck dieser Studie.

1. Beschreibe den Charakterkonflikt im Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing.
2. Beschreibe die Ursachen des Konflikts der Charaktere in dem Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing.
3. Beschreibe die Konfliktlösung der Charaktere in Emilia Galottis Drama von Gotthold Ephraim Lessing.

In dieser Forschung wird beschrieben, wie soziale Konflikte, die Form der Ursachen und die Beilegung oder Einschränkung von Konflikten in dem Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing in der Theorie Georg Simmel und anderen unterstützenden Theorien über alle am Konflikt beteiligten Figuren auftreten.

5. Drama

Drama hat ein breiteres Verständnis darüber, ob das Drama entweder eine literarische Gattung oder ein unabhängiger Kunstzweig ist. Drama Script ist ein Drama, das mit Poesie und Prosa gleichgesetzt wird, während das Bühnendrama eine Art unabhängige Kunst ist. Diese Kunst beinhaltet Musik, Beleuchtung, Dekoration, Bühne, Kostüme, Make-up und so weiter (Waluyo 2003: 2). (M.H. Abrams 1971: 43) stellt fest, dass dramatische literarische Werke literarische Werke sind, in denen literarische Werke aufgeführt werden, in denen Bewegung (Pantomime) zur Sprache gehört. Drama ist eine Kunstperformance mit einem spannungsvollen Dialog. Das nächste Element ist der Gegensatz von außen und dann aufgelöst zwischen den Menschen untereinander oder zwischen dem Menschen selbst zwischen der Tendenz, die in Konflikt mit seinem inneren Zustand steht.

6. Soziologie der Literatur

Die Soziologie der Literatur oder Soziokritik gilt als eine neue Disziplin. Die Literatur selbst hat ihre Wurzeln in Sanskrit, wo sie Regie führt, lehrt und gibt. Während das Suffix "tra" Werkzeug bedeutet, bedeutet dies. Nach dieser Definition haben beide das gleiche Ziel, nämlich Gesellschaft und Mensch.

Die Soziologie untersucht, wie die Gesellschaft wächst und sich entwickelt. Endraswara (2003: 79)

vermittelt den Eindruck, dass es sich bei der Literatursoziologie um eine Forschung handelt, die sich auf menschliche Probleme konzentriert, weil die Literatur oft den menschlichen Kampf aufzeigt, der seine Zukunft auf der Grundlage von Imagination, Gefühl und Intuition bestimmt.

7. Literatursoziologie nach Georg Simmel

Georg Simmel unterscheidet einige Formen von Konflikten, unter anderem: Rechtskonflikte, Konflikte um Grundprinzipien, antagonistische Übereinstimmungen, persönliche, intime Beziehungen und Gruppen. Zuerst → Einheit besteht aufgrund ihrer Zustimmung zu den grundlegenden Regeln oder Prinzipien, die den Konflikt regeln oder für die der Konflikt besteht. Simmel unterscheidet auch Konflikte zwischen inneren Gruppen und äußeren Gruppen. Seine Mitglieder vereinigen sich, um sich auf gemeinsame Anstrengungen zu konzentrieren, den gemeinsamen Feind zu konfrontieren oder zu besiegen. Die Folgen einer solchen In-Gruppen-Integration werden oft in Minderheitengruppen gesehen, abhängig von ihrer gemeinsamen Position mit der größeren Gemeinschaft.

8. Konflikt

Dualism Konflikte lösen unterschiedlich, so dass es eine Art von Einheit erreicht, wenn am Ende einer der Kriegsparteien verletzt oder von anderen Parteien zerstört werden kann. Daher hat der Konflikt die positiven Eigenschaften, die Spannungen zwischen den beiden Parteien zu lösen. Simmel auch argumentiert konflikt notwendig für die Gesellschaft ist die Veränderung, die deutlich in einer harmonischen Gruppe auftritt, aber es könnte nicht einen Prozess, der das reale soziale Leben unterstützen. Die Interaktion zwischen Individuen und zwischen den Gruppen manchmal führen zu Konflikten kommt, und Konflikt ist ein zentrales Thema von Simmel beschrieben, nach Simmel grundlegenden Probleme einer Gesellschaft wird der Konflikt zwischen gesellschaftlichen Kräfte und Individuen, weil, erstens, der eingebettete soziale kepapda jeder einzelne und Zweitens können die sozialen und die individuellen Elemente innerhalb des Individuums kollidieren, obwohl auf der anderen Seite des Konflikts ein Mittel zur Integration von Individuen besteht. Weil jedes Individuum unterschiedliche Interessen hat.

Konflikte bestehen auch aus sozialen Konflikten und wie man sie begrenzen kann. Soziale Konflikte nämlich: Wer passt zu antagonistischen Konflikt, Konflikt von Gesetzen, zwischenmenschliche Konflikte (Zinsen), Konflikt Intimate Relations (Beziehungen vertraut). Wie man sozialen Konflikt einschränkt: Beseitigung des grundlegenden Konflikts (Frieden), Ein-Parteien Sieg über Niederlage Empfänger durch andere, Kompromiss.

METHODE

Die verwendete Datenanalysetechnik ist eine deskriptive Analyse. Schritt Analyse der Daten in dieser Forschung sind wie folgt:

8. Kategorisierung, dh kategorisieren oder sortieren Daten pro Runde und den Szenen.
9. Datenanalyse. Markiert Auszüge aus Phrasen, Sätzen und Zitaten im konfliktreichen Drama von Emilia Galotti.
10. Wählen Sie eine Form, die zu Georg Simmels Konflikttheorie passt.
11. Analysieren Sie die Ursachen.
12. Konfliktlösung nach Georg Simmels Theorie.
13. Inferenz, der letzte Schritt in der Datenanalyse ist Schlussfolgerung. Schlussfolgerung ist der Schluss oder die Bedeutung der Forschungsergebnisse. Die Ableitung der Inferenz erfolgt mittels einer Aussage, die auf der Forschungstabelle basiert.
14. Tabulation, die die Daten in Tabellenform darstellt. Die Daten, die die untersuchten Probleme angeben, wurden dann in Übereinstimmung mit den kategorisierten Gruppen tabelliert.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

8.1. Sozialkonflikt in Drama Emilia Galotti

Das Drama Emilia Galotti ist ein Drama einer Liebestragödie, die zwischen Frauen von einfachen Menschen und Adligen aufgrund der Willkür des Königs stattfindet. In diesem Drama gibt es zwei Hauptcharaktere, nämlich Emilia Galotti als Hauptfigur und Der Prinz Hettore Gonzaga als zusätzliche Hauptfigur. Der Auftritt des "Der Prinz" ist dominanter als der von Emilia Galotti, aber fast alle reden immer von Emilia Galotti. Zusätzliche Figuren in dem Drama sind Marchese Marinelli, Odoardo Galotti, Claudia Galotti, Graf Appiani, Gräfin Orsina und Conti.

In dem Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing haben die Charaktere viele Auseinandersetzungen, Rivalitäten und feindselige Kämpfe um ein besonderes Interesse erlebt. Soziale Konflikte, die von den Charakteren erfahren werden, kommen aus verschiedenen Gründen und Gründen vor. Daher werden in diesem Kapitel der Diskussion die sozialen Konflikte von Personen erläutert, die sich in dem Drama Emilia Galotti von Gotthold Ephraim Lessing befinden.

6. Runde I

Drama Emilia Galotti in der ersten Hälfte beginnt mit der Szene der Prinz einzeln nach dem anderen Beschwerdebrief des Volkes. Zu viele Beschwerdebriefe haben die Prinz gesättigt. Bis seine Konzentration auseinanderbrach, als er einen Beschwerdebrief für Emilia Bruneschi las. Der Name Emilia erinnert ihn an die Figur der Emilia Galotti, die er bewunderte.

7. Runde II

Beginnend mit der Ankunft von Odoardo. Odoardo geht für eine Weile nach Hause, um Emilia zu treffen. Als Odoardo und Claudia das Haus betreten, befiehlt Claudia Pirro, in der Halle zu bleiben. Unerwarteterweise kam Angelo plötzlich zu Pirro im Verborgenen und es gab einen Konflikt zwischen den beiden. Pirro ist ein Familienläufer von Emilia Galotti, während Angelo ein flüchtiger Bandit ist. Diskussionen zwischen ihnen ereigneten sich, als Angelo plötzlich Pirro heimlich sah. Angelo und Pirro arbeiteten zusammen, um ein Verbrechen zu begehen, aber Pirro hat seine dunkle Vergangenheit verlassen. Das Erscheinen von Angelo macht Pirro verängstigt und wütend, aber Angelo hat ihn tatsächlich bedroht, also gab es eine Debatte.

8. Runde III

Nach seiner Fehde mit Appiani trifft Marinelli wieder auf die Prinz. Marinelli berichtete, was geschehen sei, dass Appiani den ehrenvollen Antrag der Prinz ablehnte. Es macht die Prinz wütend, dann sind beide im Konflikt.

9. Runde IV

Claudias Ankunft ließ Der Prinz Marinellis Machenschaften erkennen. Er war in einem von Marinelli geplanten Verbrechen gefangen, und dann gab es eine Debatte zwischen den beiden.

10. Runde V

Nach der erfolgreichen Rettung von Claudia, die seine Frau mit der Hilfe von Gräfin Orsina ist, kehrt Odoardo wieder zurück, um seine Tochter Emilia Galotti zu holen. Aber Odoardos Wunsch wurde von Marinelli behindert, der Odoardo nicht erlaubte, Emilia zu holen. Marinelli hatte vorgehabt, Emilia nach Guastalla zu bringen, was ihn von seiner Mutter und seinem Vater fernhalten würde.

8.2. Konfliktlösung in Drama Emilia Galotti

Jeder Konflikt hat seine eigenen Ursachen sowie seine Lösungen. Nachdem sie die sozialen Konflikte, die in dem Drama Emilia Galotti enthalten sind, kennt und die Ursachen entdeckt, wird in diesem Kapitel auch erklärt, welche sozialen Konflikte in dem Drama "Emilia Galotti" von Gotthold Ephraim Lessing gelöst wurden. Nach Georg Simmel gibt es verschiedene Formen der Konfliktlösung oder der Abschaffung von Konflikten.

Simmel's Verständnis in Faruk (2010: 36) besagt, dass Konflikt nicht etwas Negatives oder eine Bedrohung für die Einheit ist. Konflikt ist genau die Grundform der Interaktion, die eine Fortsetzung der Interaktion und die Aufrechterhaltung der Gesellschaft ermöglicht. Was zusammen droht, ist nicht der Konflikt, sondern der Rückzug, der die soziale Interaktion zum Erliegen bringt.

4.2.6 Pirro und Angelo

Angelo möchte die Informationen der Familie Galotti über Pirro wissen, der ein Bote der Galotti-Familie

ist. Dies zeigt sich in Angelos Fragen an Pirro: "Eines sollte ich fragen. Herr Galotti war in Eile in die Stadt gekommen. Was wird er tun? ", " Und er wird gleich wieder da sein? ", " Sofort, wenn du ein bisschen länger hier bleibst, wirst du ihn treffen. - Aber Sie werden ihn nicht aufhalten, oder? Sei vorsichtig. Er ist ein - "" Mit viel Personal? ", " Und seine Helfer? ", " Gut. - Noch eine: Welche Ausrüstung gehört dir? Oder gehören sie der Graf? "Pirro, der zugestimmt hat, irgendein Geschenk zu erhalten, um Angelo Informationen zu liefern. Pirro erklärt Informationen über die Ehe von Emilia Galotti und Graf Appiani. Damit endeten die Konfliktfiguren Angelo und Pirro. (KS-PK-PDK-1)

4.2.2 Claudia und Odoardo Galotti

Am Ende der Szene zwischen Odoardo und Claudia beschließt Odoardo, seine Frau zu verlassen, ohne den Konflikt zwischen beiden ausweiten zu müssen. Bevor Odoardo gehen konnte, sagte er: " Claudia! Claudia! Blosse Gedanke setzt Du mich in Wut der -- sogleich hättest mir das haben Sollen gemeldet -- Doch, ich Möchte dir nicht heute etwas gern sagen Unangenehmes. „(Claudia! Claudia! Geist einfach mach mich wütend . Du solltest es sein sofort berichtet p das zu mir .Aber , ich Nein möchte sag etwas ,das nicht ist Spaß zu dir Tag this .) (Lessing, 1729: 12) Odoardos Ausführungen schlagen alternative Formen der Konfliktlösung vor, die die grundlegende Abschaffung von Konflikt oder Frieden zum Ziel haben. Odoardo gibt zu, dass er wütend ist, aber Odoardo will seiner Frau keine schlechten Dinge sagen, was dazu führen kann, dass sich der Konflikt weiterzieht. (KS-HI-PDK-2) .

8.2.3 Marinelli und Graf Appiani

Der soziale Konflikt zwischen Marinelli und Appiani Figuren war vorher bekannt, dass der Konflikt die Ursache des Konflikts der antagonistischen Kämpfe zeigt. Dies liegt an dem Gefühl, sich von einer der beiden Parteien oder von beiden rächen zu wollen oder zu rächen. Wie bereits in den Daten 2.7 erläutert. Aus den Daten 2.7 ergibt sich auch die fehlende Möglichkeit, die beiden Figuren solange miteinander zu versöhnen, bis Appiani seinen Tod holt. Sowohl Marinelli als auch Appiani bemühten sich nicht, den Konflikt miteinander zu lösen.

4.2.6 Der Prinz und Marinelli

Aus den Gesprächen der Charaktere Marinelli und Der Prinz ist ersichtlich, dass beide Parteien sich darauf einigten, den entstandenen Konflikt zu beseitigen. Der Prinz, der zunächst enttäuscht war, bemühte sich schließlich, die Erklärung Marinelli zu akzeptieren, während Marinelli, der zuvor darauf beharrte, dass er unschuldig ist und dem Image des Prinz am Ende nicht schade, sich bei Prinz entschuldigt. Mit dem Einverständnis, sich gegenseitig zu akzeptieren, zu zeigen, dass jede Partei sich bereit erklärt hat, einige Mittel abzuschaffen, die darauf abzielen, sich gegenseitig zu zerstören oder durch Friedensabkommen aufgerufen

werden können (Soekanto und Yudho, 1986: 55). Daraus lässt sich schließen, dass die Form der sozialen Konfliktlösung zwischen Marinelli und Der Prinz in Form von Frieden oder grundsätzlicher Konfliktlöschung besteht. (KS-PK-PDK-2)

8.2.4 Marinelli und Orsina

Marinelli zog es vor, Orsina mit Odoardo und Claudia sprechen zu lassen. Er traf Der Prinz und erzählte dem Prinz, was vor dem Zimmer des Prinz passiert war und was passieren könnte, als Odoardo ihn später traf, indem er sagte: "Markiere meine Worte, wenn er Seiner Majestät erscheint, wird er demütig zurückkommen denn der freundliche Schutz, den du für ihre Familie magst, wird sich und ihre Tochter für deine weitere Hilfe empfehlen und sie heimlich in die Stadt bringen. "Marinellis Haltung erklärt die Lösung von vorübergehenden sozialen Konflikten zwischen Orsina und Marinelli. (KS-PK-PKP-1)

8.2.5 Marinelli und Odoardo Galotti

Marinelli versuchte, einen Deal mit Odoardo zu machen, und bot an, den Prinz zu nehmen, um den Konflikt zwischen den beiden zu überbrücken. Dies löst beide Probleme nicht vollständig. Aber zumindest kann es den bestehenden Konflikt zu dieser Zeit reduzieren. Dieser Kompromiss ist eine mögliche Form des Friedens aus einem Konflikt mit der Vereinbarung, die erreicht wurde, als die beiden Seiten des Konflikts den Mittelpunkt einer klaren Dimension erreichten (Pruitt und Rubin, 2009: 315). Odoardo bestreitet nicht das Abkommen von Marinelli, diese Aktion von Odoardo bedeutet, dass er bereit ist, vorübergehend mit Marinelli Kompromisse einzugehen. Dies entspricht auch der Meinung von Soekanto (2012: 70), dass ein Kompromiss eine Form der Beilegung eines Streits oder eines Konflikts darstellt, in der die beteiligten Parteien die Forderungen nach einer Lösung des Konflikts gegenseitig reduzieren. Sowohl Marinelli als auch Odoardo milderten ihre Forderungen, indirekt ihre eigenen Interessen oder Wünsche durchzusetzen. Als Marinelli vorschlug, der verdienstvollere Prinz solle entscheiden, könne Odoardo den Deal akzeptieren. Die Beilegung des sozialen Konflikts zwischen Marinelli und Odoardo ist also ein Kompromiss. (KS-PK-KMPR-1)

4.2.6 Marinelli und Odoardo Galotti

Marinelli versuchte, einen Deal mit Odoardo zu machen, und bot an, den Prinz zu nehmen, um den Konflikt zwischen den beiden zu überbrücken. Dies löst beide Probleme nicht vollständig. Aber zumindest kann es den bestehenden Konflikt zu dieser Zeit reduzieren. Dieser Kompromiss ist eine mögliche Form des Friedens aus einem Konflikt mit der Vereinbarung, die erreicht wurde, als die beiden Seiten des Konflikts den Mittelpunkt einer klaren Dimension erreichten (Pruitt und Rubin, 2009: 315). Odoardo widersprach nicht der Vereinbarung von Marinelli, diese Aktion von Odoardo deutete an, dass er

bereit sei, vorübergehend mit Marinelli Kompromisse einzugehen. Dies entspricht auch der Meinung von Soekanto (2012: 70), dass ein Kompromiss eine Form der Beilegung eines Streits oder eines Konflikts ist, bei der die beteiligten Parteien die Forderungen nach einer Lösung des Konflikts gegenseitig reduzieren. Sowohl Marinelli als auch Odoardo milderten ihre Forderungen, indirekt ihre eigenen Interessen oder Wünsche durchzusetzen. Als Marinelli vorschlug, dass der Verdienst des Prinz entscheiden würde, könnte Odoardo den Deal annehmen. Die Beilegung des sozialen Konflikts zwischen Marinelli und Odoardo ist also ein Kompromiss. (KS-PK-KMPR-1) .

4.2.7 Der Prinz und die Familie Galotti

Während er seine Enttäuschung über Marinelli ausließ, fühlte sich der Prinz indirekt von der Galotti-Familie geschlagen. Er kann Emilia nicht haben, weil Emilia von seinem eigenen Vater getötet wurde. Er macht Marinelli mit all seinen bösen Absichten verantwortlich und vertreibt ihn. In diesem Zitat findet sich eine alternative Lösung für den Konflikt zwischen der Familie Prinz und Galotti, die Annahme der Niederlage des Sieges der anderen Partei. Der Prinz war entsetzt und verzweifelt, Emilias Körper blutgetränkt zu sehen. (KS-PK-PKP-2).

Odoardo warf seinen Dolch, er wollte keinen Konflikt mehr zwischen ihm und der Prinz austragen . Er hat sich sogar ergeben. Was dieser Odoardo tut, zeigt die Grundform der Regelung der grundsätzlichen Ausrottung von Konflikt oder Frieden. Nach Simmel (in Soekanto und Yudho 1986: 54) kann dies getan werden, wenn alle unnötigen Kräfte im Konflikt langsam entfernt werden, und zwar durch die Initiative jeder Konfliktpartei, dass der Konflikt beseitigt oder beseitigt werden kann. Odoardo ergab sich und meldete sich bei der Prinz vor Gericht. Dort wird er den Prinz als Richter vor dem Richter des ganzen Volkes (Gott) erwarten. (KS-PK-PDK-4).

ABSCHLUSS

Ausgehend von der in Kapitel IV geschilderten Diskussion, die sich auf die Problemformulierung in der Forschung "Sozialer Konflikt im Drama Emilia Galotti Werke Gotthold Ephraim Lessing" bezieht, kann wie folgt geschlossen werden.

Unter den in diesem Drama von Emilia Galotti enthaltenen Personen wurden sieben soziale Konflikte gefunden. Zu den widersprüchlichen Zahlen gehören Marinelli, Graf Appiani, Gräfin Orsina, Claudia Galotti, Odoardo Galotti, Angelo, Pirro und Der Prinz. Mit Details,

8. KS-1 : Angelo und Pirro
9. KS-2 : Claudia und Odoardo
10. KS-3 : Marinelli und Graf Appiani
11. KS-4 : Der Prinz und Marinelli
12. KS-5 : Orsina und Marinelli
13. KS-6 : Odoardo und Marinelli
14. KS-7 : Der Prinz und Galotti

*KS = Sozialer Konflikt

Aus den festgestellten sozialen Konflikten ist ersichtlich, dass Marinelli die am häufigsten involvierte Konfliktfigur in dem Drama Emilia Galotti ist. Während die Ursache für soziale Konflikte zwischen den einzelnen Charakteren unterschiedlich ist.

Die Ursache für soziale Konflikte, die jeder Charakter erlebt, ist anders. In der Theorie von Georg Simmel wurde erwähnt, dass es vier verschiedene Arten von Konfliktursachen gibt, die unterschiedliche soziale Konsequenzen haben können, solche Ursachen, antagonistische Spielkonflikte, Interessenskonflikte, rechtliche Konflikte und Konflikte in intimen oder vertraut (Faruk, 2010: 36). Von den vier Arten von Konfliktursachen wird in dem Drama Emilia Galotti nur die Ursache des Rechtskonflikts nicht als Ursache für soziale Konflikte gefunden, während die Art des Interessenkonflikts die dominierende Ursache für soziale Konflikte zwischen den Charakteren in diesem Drama ist.

Die Form der sozialen Konfliktlösung, die die Figuren des Dramas Emilia Galotti durch alternative Konfliktlösungsformen nach George Simel erlebten, wie die Abschaffung von Grundkonflikten oder Frieden, der Sieg einer Partei über die Akzeptanz der Niederlage durch den anderen und Kompromisse. Von den drei Siedlungsformen benutzen die Figuren in diesem Drama überwiegend alternativen Frieden oder die grundsätzliche Abschaffung des Konflikts, so dass der Konflikt nicht länger dauert.

VORSCHLÄGE

Auf der Grundlage der Ergebnisse der Diskussion wurden früher, das Studium der Drama Emilia Galotti Lessings Werk beschränkt sich auf die sozialen Konflikte erlebt durch die Zeichen darin gefunden. Es ist daher zu erwarten, dass weitere Untersuchungen zu Emilia Galottis Drama von Gotthold Ephraim Lessing aus anderen Ansätzen untersucht werden können.

Als fiktionale Arbeit ist der soziale Konflikt, der in dem Drama Emilia Galotti enthalten ist, das Ergebnis von Kreativität aus der Phantasie des Autors, unterstützt von sozialen Fakten rund um den Autor. Diese Forschung beschränkt sich auf die Perspektive literarischer Texte, die sich auf Georg Simmels Theorie der Literatursoziologie beziehen. Einschränkungen in dieser Studie können sicherlich ein Mittel zur Verbesserung von anderen Forschern werden in eine soziologische Studie der Literatur zu entwickeln in der Lage, ein literarisches Werk aus drei Perspektiven als Ganze durch Wellek Warren zu entziffern (1989: 111) ist die soziologische Perspektive der Autoren, Leser Soziologie und Literatursoziologie.

LITERATURVERZEICHNIS

- Abrams, M.H. (1971). *The Mirror and The Lamp Romantic Theory and The Critical Tradition*. Oxford University Press
- Blasi, Anthony J dan Anton K, dkk. 2009. *Georg Simmel : Sociology Inquiries Into The Construction Of Social Forms Volume 1*. The Netherlands: Koninklijke Brill NV
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayautama.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa
- Jabrohim dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Khangujangthea. 2012. *Teori Konflik* (<https://khangujangthea.wordpress.com/2012/04/03/teori-konflik/>) Zugriff auf ein Datum 15 April 2017
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Lern Helfer. 2010. *Gotthold Ephraim Lessing* (<https://www.lernhelfer.de/schuelerlexikon/deutschabitur/artikel/gotthold-ephrain-lessing>) Zugriff auf ein Datum 18 April 2018
- Ratna, Nyoman Kunta. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roesharyanto. 2015. *Manusia Adalah Zoon Politicon* (https://www.kompasiana.com/roesharyanto/manusia-adalah-zoon-liticon_55beb04f0223bd6e0ae9a2c4) Zugriff auf ein Datum 8 Januar 2018
- Soekanto, Soerjono dan Yudho, Winarno. 1986. *Georg Simmel (Beberapa Teori Sosiologis)*. Jakarta: Rajawali
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Susan. Novri. 2014. *Pengantar Sosiologi Konflik: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama. Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Drama : teori dan pengajarannya / Herman J. Waluyo*. Yogyakarta : Hanindita Graha
- Wellek, Renne & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra. Cetakan kedua*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka